

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID
TUNARUNGU KELAS VI DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 01
KOTA JAMBI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1 Ilmu Komunikasi)

Konsentrasi : Penyiaran



Oleh :

DWI KIRANA SARI

07031181722010

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID
TUNARUNGU KELAS VI DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 01
KOTA JAMBI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA
PANDEMI COVID-19”**

Skripsi

Oleh :

Dwi Kirana Sari

07031181722010

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 17 November 2021**

Pembimbing :

1. Dr.H.Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D

NIP.196504271989031003

2. Erlisa Saraswati,S.KPM.,M.Sc

NIP. 199209132019032015

Penguji :

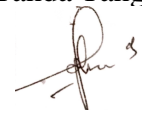
1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,


Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004


Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF



**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID
TUNARUNGU KELAS VI DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI 01 KOTA JAMBI DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

DWI KIRANA SARI

NIM : 07031181722010

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D NIP. 196504271989031003 -----		04-11-2021 -----
Pembimbing II		
2. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc NIP. 199209132019032015 -----		02-11-2021 -----



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Kirana Sari

Nim : 07031281722127

Tempat Dan Tanggal Lahir : Muara Bungo, 20 Juli 1999

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid
Tunarungu Kelas VI di Sekolah Luar Biasa Negeri
01 Kota Jambi Dalam Proses Belajar Mengajar di
Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, November 2021

Yang membuat pernyataan,



Dwi Kirana Sari

NIM.07031181722010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pola Komunikasi interpersonal Guru dan Murid Tunarungu Kelas VI di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Kota Jambi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr.H. Azhar ,SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, masukan dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
6. Ibu Erlisa Saraswaty, S.Kpm., M.Sc selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat skripsi.
7. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.

8. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi skripsi.
9. Kepala sekolah dan para guru di SLB Negeri 01 Kota Jambi yang selalu membantu penulis memberikan informasi dan data.
10. Orang Tua tersayang Bapak Abdul Anas dan Ibu Yulita serta saudara perempuan Sri Wahyuni dan saudara laki-laki M.Rifky Alfarizy yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan semangat serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi.
11. Teman-teman angkatan 2017 jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Sahabat tersayang Kunang-Kunang (Ipin Agustina, Endah Sari, Wafa Mararti Nasyit, Macharioi El Okta, Dinda Fadhillah Fajri, Bunga Junika, Indah Nanda Sari, Inas Maimunah, Dias Desmawati terimakasih telah menemani dari masa awal perkuliahan sampai saat ini.
13. Sahabat tercinta Sri Indriani Eka Putri, Eka Nuraini yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi.

Indralaya, 11 November 2021

Penulis,

Dwi Kirana Sari

NIM. 07031181722010

ABSTRAK

Tenaga pendidik pada awal tahun 2020 mendapatkan masalah baru yaitu pandemi covid-19, bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak akibat munculnya virus Covid-19. Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Kota Jambi juga terkena dampak dari pandemi covid-19 khususnya murid tunarungu kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dengan murid tunarungu kelas VI dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi interpersonal menurut West & Turner, terdapat 3 jenis pola komunikasi interpersonal guru dan murid tunarungu yaitu Linear, Interaksional, dan Transaksional. Dalam melakukan penelitian ini data diperoleh hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi transaksional yang diyakini efektif digunakan karna semua unsur dalam proses komunikasi saling berhubungan satu sama lain.

Kata Kunci :Pola Komunikasi, tunarungu, Covid-19

Pembimbing 1



Dr.H.Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D
NIP.196504271989031003

Pembimbing II



Erlisa Saraswati,S.KPM.,M.Sc
NIP.199209132019032015



ABSTRACT

At the beginning of 2020, the teachers encountered a new problem, namely the covid-19 pandemic, the education sector was one of the areas affected by the emergence of the Covid-19 virus. The State Special School 01 Jambi City has also been affected by the COVID-19 pandemic, especially for grade VI deaf students. This study aims to find out how the pattern of interpersonal communication between teachers and deaf students in grade VI is in the teaching and learning process during the covid-19 pandemic. This study uses the theory of interpersonal communication patterns according to West & Turner, there are 3 types of interpersonal communication patterns of deaf teachers and students, namely Linear, Interactional, and Transactional. In conducting this research, data were obtained from in-depth interviews, observations, and documentation studies using qualitative research methods. The results of this study indicate that the most appropriate transactional communication pattern is used because all elements in the communication process are interconnected with each other.

Keywords: *Interpersonal communication, deaf, Pandemic Covid-19*

Pembimbing 1



Dr.H.Azhar,SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D
NIP.196504271989031003

Pembimbing II



Erlisa Saraswati,S.KPM.,M.Sc
NIP.199209132019032015



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	ivi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Pola Komunikasi	10
2.3 Hambatan dalam Komunikasi	12
2.4 Siswa Tunarungu	13
2.4.1 Pengertian Tunarungu	13
2.4.2 Bahasa Murid Tunarungu.....	15
2.4.3 Karakteristik Siswa Tunarunggu.....	17
2.4.4 Klasifikasi Penyandang Tunarungu	20
2.5 Pandemi Covid-19	21
2.6 Berbagai Teori Pola Komunikasi Interpersonal	23
2.6.1 Teori Menurut West & Turner (2007:11)	23
2.6.2 Teori Interaksi Simbolik	24
2.7 Teori Yang Digunakan	26
2.8 Kerangka Teori.....	26
2.9 Kerangka Pemikiran	27
2.10 Alur Pemikiran	28

2.11	Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Definisi Konsep.....	35
3.3	Fokus Penelitian	35
3.4	Unit Analisis Data	37
3.5	Informan Penelitian	37
3.5.1	<i>Key Informan</i>	38
3.5.2	Informan Pendukung.....	38
3.6	Sumber Data	38
3.6.1	Data Primer	39
3.6.2	Data Sekunder	39
3.7	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7.1	Wawancara Mendalam (<i>In Depth Interview</i>).....	39
3.7.2	Observasi.....	40
3.7.3	Dokumentasi	40
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	40
3.8.1	Triangulasi Sumber	41
3.8.2	Triangulasi Teknik	41
3.8.3	Triangulasi Waktu.....	41
3.9	Teknik Analisis Data	41
3.9.1	Kondensasi data (<i>Data condensation</i>)	42
3.9.2	Penyajian data (<i>Data display</i>)	42
3.9.3	Kesimpulan, Penarikan / Verifikasi	42
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		44
4.1	Gambaran Umum SLB Negeri 01 Kota Jambi.....	44
4.1	Visi Misi SLB Negeri 01 Kota Jambi	45
4.2	Lokasi SLB Negeri 01 Kota Jambi.....	46
4.3	Identitas Sekolah	47
4.4	Sarana dan Prasarana	48
4.5	Data Tenaga Pendidik	49
4.6	Gambaran Umum Informan	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		55
5.1	Analisis Pola Komunikasi Interpersonal	58
5.1.1	Dimensi Pola Komunikasi Linear	58
5.1.2	Dimensi Pola Komunikasi Interaksional.....	64

5.1.3	Dimensi Pola Komunikasi Transaksional	68
5.2	Hambatan dalam Proses Belajar Mengajar Secara Daring.....	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		82
6.1	Kesimpulan.....	82
6.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		viii
LAMPIRAN.....		x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proposi Kelainan/Kecacatan Sejak Lahir Pada Anak	3
Gambar 5.1 Bahasa SIBI.....	16
Gambar 4.1 Logo SLB Negeri 01 Kota Jambi.....	38
Gambar 4.2 Lokasi SLB Negeri 01 Kota Jambi	40
Gambar 5.3 Materi TVRI.....	55
Gambar 5.4 Materi pembelajaran dari youtube Direktorat pmpk	55
Gambar 5.4 Guru Menanyakan Kabar Murid	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Sarana Prasarana SLB Negeri 01 Kota Jambi.....	42
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SLB Negeri 01 Kota Jambi.....	43
Tabel 4.3 Identitas Informan	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	28
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam pembentukan suatu masyarakat, komunikasi akan berhasil apabila adanya *feedback* atau timbal balik dari dalam pelaku komunikasi, pada umumnya komunikasi digunakan dengan bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal yaitu merupakan komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari berbentuk lisan ataupun tulisan contohnya seperti ucapan atau suatu perkataan, sedangkan bahasa non-verbal yaitu komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata seperti bahasa tubuh atau suatu tindakan yang dilakukan sehari-hari contohnya mengangguk, mengedipkan mata, mimik wajah, gerakan tangan, menggelengkan kepala dan lain-lainnya.

Salah satu bentuk komunikasi menurut Effendy (1993: 61) yaitu komunikasi interpersonal yang mana dilakukan dengan dua orang pada komunikasi tersebut dan terjadinya suatu bentuk percakapan verbal atau bisa lewat media nonverbal seperti telepon ataupun pesan singkat serta bersifat timbal balik. Selain memiliki beberapa sifat, komunikasi interpersonal juga mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dari komunikasi interpersonal yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial, mencapai kesepakatan bersama, pengembangan diri, memperkuat hubungan sosial dengan sesama individu lainnya, serta untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang lebih banyak dan akurat.

Dalam berkomunikasi tidak semua manusia dilahirkan dengan keadaan sempurna dalam menerima serta menyampaikan informasi, namun ada juga yang terlahir berbeda dari orang lainnya. Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang mempunyai suatu keterbatasan mental, fisik serta keterbatasan intelektual

yang dapat menyebabkan terhambatnya seseorang untuk melakukan aktivitas seperti biasanya. Penyandang disabilitas terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta gabungan dari penyandang cacat fisik serta cacat mental. Menurut UU No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 1 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas juga mengacu pada definisi yang dikeluarkan oleh WHO (*World Health Organization*) yaitu setiap orang yang mempunyai suatu keterbatasan fisik, Intelektual, mental ataupun sensorik dalam jangka waktu yang cukup lama yang mana didalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan serta mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan aktif dengan warga negara lainnya atas dasar kesamaan dan hak.

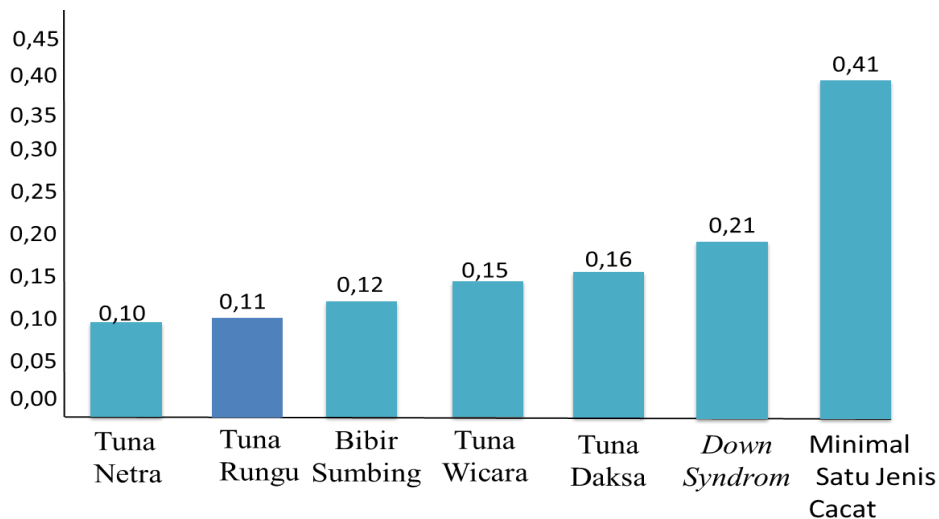
Salah satu dari penyandang disabilitas adalah penderita penyandang tunarunggu, penyandang tunarunggu merupakan suatu situasi atau keadaan dari seseorang yang memiliki suatu hambatan didalam pendengaran, baik pendengaran secara permanen maupun *temporer* (tidak permanen). Menurut Setyaningrum (2012:10) mengungkapkan bahwa tunarunggu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan pada kesulitan pendengaran, dari kesulitan pendengaran yang ringan sampai kesulitan pendengaran yang berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. Pada umumnya penyandang tunarunggu disebabkan oleh mutasi genetik, seperti faktor keturunan dari orang tua, ataupun terkena paparan virus penyakit ketika saat masih didalam kandungan, tunarunggu juga dapat terjadi pada saat setelah lahir karena disebabkan oleh infeksi penyakit tertentu, terkena paparan suara bising yang sangat keras dalam jangka panjang, cedera serta faktor usia juga dapat menyebabkan kehilangan pendengaran.

Ketidakkampuan penyandang tunarunggu dalam menerima suatu informasi melalui suara-suara dengan sempurna dapat menyebabkan mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi, disebabkan karena penyandang tunarunggu memiliki keterbatasan dalam memperoleh bahasa serta mengalami permasalahan dalam berbicara, indera pendengaran yang kurang berfungsi menyebabkan para

penyandang tunarungu kurang maksimal untuk menirukan kata-kata dengan jelas, tepat serta lancar yang bisa mengakibatkan pada tidak efektifnya suatu proses komunikasi didalamnya. Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 diperkirakan bahwa terdapat sekiranya 466 juta orang didunia ini mengalami gangguan pendengaran, dimana 34 juta diantaranya merupakan anak-anak dibawah umur, mayoritas orang yang mengalamu gangguan pendengaran terdapat pada negara yang mempunyai pendapatan menengah kebawah, sekitar 180 juta dari penyandang tunarungu berasal dari Asia Tenggara. Berdasarkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) kementerian Kesehatan Tahun 2018, proporsi tunarungu semenjak lahir pada anak umur 24-59 bulan di Indonesia yaitu sebesar 0,11 persen (Infodatin,2019:2)

Gambar 1.1

Proporsi Kelainan/Kecacatan Sejak Lahir Pada Anak



Sumber: Riskesdas 2018, Balitbangkes Kemenkes

Pada negara berkembang rata-rata penyandang tunarungu atau seseorang yang mempunyai gangguan pada indra pendengaran cenderung kurang mendapatkan

pendidikan yang cukup baik. Hal ini menyebabkan orang dewasa yang mempunyai gangguan indera pendengaran juga mempunyai angka pengangguran yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh salah satunya yaitu sulit berkomunikasi dengan orang lain serta pendidikan yang kurang, sehingga menyebabkan rata-rata penyandang tunarungu menjadi sulit untuk sejahtera secara mandiri. Di Indonesia saat ini pemerintah sudah memberikan kesempatan yang sama kepada anak Indonesia tanpa adanya deskriminasi didalamnya, hal ini di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (2) yang menyatakan bahwa: Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, mental, emosional, serta intelektual atau sosial, berhak untuk mendapatkan pendidikan khusus. Dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus tentunya perlu pendampingan *extra* dan pengawasan bagi orang-orang yang disekitarnya, dimana didalam suatu lingkungan sekolah sangat diperlukannya komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Para tenaga pendidik pada awal tahun 2020 mendapatkan masalah baru yaitu pandemi covid-19, bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampak akibat munculnya virus Covid-19 ini. Kasus ini diawali dengan adanya informasi dari *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan bahwa adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut *World Health Organization* (WHO) dimulai pada Januari 2020 virus covid-19 ini telah menginfeksi lebih dari 2.245.872 jiwa pada seluruh penjuru dunia, lebih dari 152.000 orang telah terkonfirmasi virus ini serta dikabarkan meninggal dunia karena virus ini.

Seiring dengan menyebarnya virus Covid-19 di Indonesia, dengan pertimbangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang kemudian ditindak lanjuti oleh Gubernur, Walikota, Bupati, dan Dinas Pendidikan pada daerah masing-masing, telah memberikan surat edaran lebih rinci yaitu

tentang solusi untuk pencegahan virus covid-19 upaya dilakukan dengan belajar mandiri dari rumah selama dua pekan, pada semua satuan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga pada Perguruan Tinggi harus menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan seperti biasanya, serta merubah sistem pembelajaran biasa atau tatap muka menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran secara daring ini tentunya memberikan dampak positif dan juga memberikan dampak negatif, seluruh masyarakat di Indonesia tidak seluruhnya melek akan teknologi, baik tenaga pendidik, murid, serta orang tua masih ada yang dalam proses tahap adaptasi dalam kemajuan teknologi saat ini, sehingga pada sistem pembelajaran secara daring ini dirasa cukup kurang efektif, dari sisi yang lain masalah inilah menjadi suatu pemacu agar semua faktor semakin mahir dalam menggunakan teknologi. Begitu pula Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya murid tunarungu yang ada di SLB Negeri 01 Kota Jambi, mereka juga terkena dampak akibat pandemi Covid-19, kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua serta tenaga pendidik untuk memenuhi semua hak anak selama masa pandemi Covid-19 khususnya pada bidang pendidikan. Pola komunikasi interpersonal yang khusus dibutuhkan agar semua murid yang memiliki kebutuhan khusus agar tetap dapat menerima materi dan tidak tertinggal materi pembelajaran. Di masa pandemi Covid-19 ini guru serta murid penyandang tunarungu harus mempunyai suatu hubungan yang baik dari berbagai pihak agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Tentunya juga harus dibarengi dengan kebersamaan antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Bidang Kurikulum untuk saling bekerjasama dan berkomunikasi untuk mencari solusi yang efektif serta efisien yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar secara daring.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Kota Jambi. SLB Negeri 01 dipilih menjadi tempat penulis melakukan penelitian karena merupakan salah satu SLB Negeri terbaik yang ada di Kota Jambi, serta peneliti mengambil informant kelas VI karna murid kelas IV harus mampu mengerti dan memahami materi pembelajaran serta melanjutkan kurikulum untuk memaksimalkan materi kejenjang selanjutnya. SLB Negeri 01 Kota Jambi memiliki tenaga pengajar 36 orang dan jumlah peserta didik berjumlah 272 orang. Adapun alasan utama peneliti mengambil judul ini yaitu :

Adapun alasan utama peneliti mengambil judul ini yaitu :

1.1.1 Pelaksanan Daring Harus dilakukan di Masa Pandemi Covid-19

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring serta bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19, tentunya seorang guru diharuskan harus mampu bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan generasi yang berilmu serta mandiri melalui proses pembelajaran daring di SLB Negeri 01 Kota Jambi. Murid berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seperti anak normal yang lainnya. Pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus di perlukan perhatian lebih dan pola komunikasi yang khusus didalam penyampaian materi ajar. Psikologi murid tentunya akan terbentuk jika murid bertemu langsung dengan gurunya. Murid diharapkan dapat mengingat gaya mengajar dan memiliki hubungan yang emosional sehingga dapat terbentuk karekter yang akan membantu keberhasilan.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki beberapa macam kesulitan didalamnya. Kendala yang ditemukan dalam komunikasi terhadap murid tunarungu akan menjadi lebih

kompleks khususnya pada murid tunarungu kelas VI, para murid harus mempersiapkan materi pembelajaran untuk menghadapi Ujian Sekolah untuk kelulusan. Di dalam pembelajaran daring Beberapa guru telah mengupayakan untuk memberikan materi pembelajaran yang aksesibel dengan memberikan *subtitle/caption* dalam video, namun diketahui bahwa masih ada guru murid tunarungu yang merasa kesulitan melakukan proses pembelajaran seperti ini.

1.1.2 Murid Tunarungu Mengalami Kesulitan Berkomunikasi Dengan Guru pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Banyak hal yang ditemui didalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, yaitu mulai dari ketidak pahaman wali murid tentang materi yang akan diajarkan. Selain materi ajar beberapa orangtua ada juga yang tidak begitu memahami karakteristik atau hambatan yang dimiliki anaknya. Sebagian besar murid berkebutuhan khusus di SLB Negeri 01 Kota Jambi mempunyai keterbatasan terkait akan kemampuan akademik, perkembangan dan penggunaan Teknologi Informasi (IT) yang sangat rendah. Pada umumnya mereka jarang memegang android maupun laptop, pola komunikasi tunarungu berbeda dengan cara komunikasi orang normal pada umumnya, mereka menggunakan bahasa isyarat atau nonverbal sebagai bahasa yang mereka gunakan dalam interaksi sehari-hari, sebab penyandang tunarungu sangat sulit berkomunikasi dan melakukan *feedback* dalam berkomunikasi. Bahkan sering terjadi *missskomunikasi* antara komunikan dan komunikator karena adanya perbedaan komunikasi tersebut.

1.1.3 Keterbatasan Murid Tunarungu dalam Menggunakan Teknologi

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan sangat berguna bagi setiap orang baik anak-anak maupun orang dewasa yang merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Suatu daerah dan suatu negara dianggap maju apabila pendidikan ditempat tersebut

maju. Pandemi covid-19 melumpuhkan semua aspek termasuk pendidikan, Namun demikian apapun yang terjadi pendidikan tidak boleh berhenti. Seharusnya banyak cara untuk melakukan pembelajaran di era digital ini yaitu dengan orang tua yang harus bekerjasama dengan guru untuk menghadapi situasi covid-19. Guru harus mampu berkomunikasi dengan orang tua murid agar orang tua juga dapat membimbing serta mengawasi proses pembelajaran selama masa covid-19, Ibu SN sebagai guru murid tunarungu mengatakan:

“Siswa yang berpartisipasi pada proses pembelajaran tidak seramai pada saat tatap muka, alasan siswa pun muncul beragam, yang tidak memiliki kuota internet, ada yang tidak memiliki android serta tidak ada kabar dan terkesan tidak peduli meski sudah dihubungi langsung oleh guru. Semua keluhan dari orang tua kami terima dan kami dengarkan dengan baik. Wali kelas murid VI murid tunarungu setiap harinya terbiasa dengan keadaan murid yang mempunyai perbedaan klasifikasi pendengaran perbedaan umur, berbeda kemampuan, serta berbeda latar belakang keluarga dan pola asuh di rumah meskipun semua berada dalam satu kelas. Keberagaman tersebut akan memberikan kesulitan guru dalam pengelolaan kelas secara daring. (Sumber: Wawancara pra-riset dengan ibu wali kelas VI tunarungu di SLB Negeri 01 Kota Jambi pada tanggal 11 Januari 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Tunarungu Kelas VI di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Jambi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi interpersonal Guru dan Murid Tunarungu Kelas VI di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Jambi Dalam Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pola komunikasi guru dan murid di SLB di masa pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan teori yang telah ada dalam mengkaji suatu fenomena yang terjadi di suatu masyarakat.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menjadi referensi penelitian lanjutan khususnya dalam bidang mata kuliah yang berkaitan dengan Sosiologi Komunikasi, Psikologi Komunikasi dan Etika Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan masukan bagi para Guru yang ingin menyampaikan materi atau praktek yang berkenaan dengan penelitian terutama bagi guru di SLB Negeri 01 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, Jumadil. (2017). *Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik MINA
- Deddy, M. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Effendy , O. U. (1993). *Ilmu, teori dan filsafat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2004) *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaris, M. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lea, Ruben, Brent , P. Swewart (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, (2005) *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suprihatiningrum, Jamil (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori &Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles,Mathhew B. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California : Sage Publication.
- Winarsih,Murni. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta : Depdiknas.

Richard West, Lynn H. Turner, (2007), *Introducing Communication Theory: Analisis and Application, ed. 3*, (New York: McGraw-Hill).

Thompson, Jenny. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Erlangga

Penelitian/Jurnal

Sondakh, R. (2017). Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Anak Down Sindrom di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Malalayang. *e-journal "Acta Diurna"*, VI, 23-38

Wuwungan, Novita. 2019. *Peran Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Tunarungu dalam Meningkatkan Sikap Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Pembina Luar Biasa Provinsi Kalimantan Timur*. Universitas Mulawarman

Ningsih, Sri Wahyu. 2018. *Komunikasi Guru Dalam Mendidik Siswa Disabilitas Penyandang Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Ermana, H., & Suhartini, T. (2020). *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Kelas Daring Di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.9, No.1, hal 170-180

Ika, Handarini, Oktafia & Sri Wulandari, Siti (2020) *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH)*, *Administrasi Perkantoran Pendidikan (JPAP)*, Vol 8 no. 03.

Wastika, Leni. (2014). *Bahasa Tubuh Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Negeri Cicendo Bandung dalam Proses Interaksi dengan Gurunya*. Bandung : Universitas Negeri Islam Bandung.

Noffiaturrohmah, Fifi. 2018. "*Problematika Tunarungu dan Cara Mengatasinya*". *Jurnal Quality*. Vol. 6 No. 1.

Sumber Lain

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kemertian Kesehatan RI INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemertian Kesehatan RI, 2015